

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

Kemampuan Komunikasi Anak MDVI (*Multiple Disability with Visual Impairment*) dalam Interaksi Sosial

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

NUR FITRIA ALFAATHIR

NIM: 14010044095

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2018

Kemampuan Komunikasi Anak MDVI (*Multiple Disability with Visual Impairment*) dalam Interaksi Sosial

Nur Fitria Alfaathir dan Pamuji

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

nuralfaathir@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Communication is vital to make social interaction which cause any responses and influence each other. However, some people are unable to communicate and to do social interaction well due to some disabilities. For example, the kids with MDVI makes them having some barrier in communicating, which cause their social interaction not running well.

The purpose of this study is to describe communication skill of the students with MDVI with their friends and teachers in a social interaction in YPAB Gebang Putih Surabaya. This study uses descriptive method with qualitative approach. In collecting the data, the researcher used interview, observation, and documentation. In analyzing the data, the researcher first collect the data, do data reduction, serve the data, and make conclusion and data verification.

The result of this study shows that MDVI students' communication skill in a social interaction with their friends and teachers vary depending of the subject. A verbal or non-verbal communication does not have big influence towards the social interaction. Besides, the additional obstacles on students with MDVI influence on their communication skill and social interaction of each subject.

Keywords: *communication skill, social interaction, MDVI students, blind students*

PENDAHULUAN

Salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk dapat hidup bersama dengan manusia lainnya. Hal ini dipengaruhi dari keberadaan manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial. Melalui sebuah hubungan itulah manusia mampu menyampaikan maksud, tujuan, dan keinginannya masing masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan itu harus diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal balik. Hubungan inilah yang disebut interaksi. Menurut Soekanto (2012:62) "Interaksi merupakan hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.". Senada dengan Soerjono, menurut H. Borner (dalam Gerungan, 2010:62) menyatakan bahwa "Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya". Dalam beberapa pengertian interaksi diatas sudah jelas bahwa pada intinya dalam kehidupan, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari sebuah interaksi sosial.

Komunikasi yang digunakan dalam interaksi sosial ini adalah sebuah proses penyampaian pesan maupun pertukaran pesan. Komunikasi adalah suatu

proses yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sosial. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana cara makan, minum, berbicara sebagai manusia, dan memperlakukan manusia lain dengan baik dan seharusnya.. Karena cara-cara berperilaku haruslah dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi (Deddy Mulyana, 2012:6).

Lalu menurut Everett M. Rogers (Cangara, 2009 : 20) "Komunikasi merupakan proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka". Setiap individu akan menggunakan komunikasi sebagai sarana dalam membangun interaksi sosial antar individu. Walaupun begitu beberapa individu ada yang mengalami gangguan dalam membentuk atau melakukan interaksi sosial dengan beberapa factor yang berbeda-beda. Salah satu individu yang mengalami gangguan atau hambatan dalam interaksi sosial adalah anak MDVI (*Multiple Disabilities and a Visual Impairment*) atau dalam literature asing disebut sebagai VIMD (*Visually Impaired Multiple Disable*).

"Children with visual impairments and multiple disabilities are a heterogenous group with visual impairment as the common

characteristic. Additional disabilities typically include mental retardation, speech and language deficits, neurological involvements, cerebral palsy, o'rtopedic impairments, behavioral disorders, and hearing loss (Bishop 1991; Downing & Bailey, 1990)

Bahwa anak dengan gangguan pengelihatan dan hambatan ganda adalah sebuah kelompok heterogen dengan karakteristik gangguan pada pengelihatan mereka. Dan lalu ditambah dengan ketidakmampuan tambahan atau hambatan ganda yang mencakup reterdasi mental, hambatan berbicara dan bahasa, keterlibatan neurologis, cerebral palsy, gangguan ortopedi, hambatan perilaku dan juga kehilangan pendengaran.

Anak MDVI mempunyai hambatan dalam komunikasinya yang menyebabkan terhambatnya interaksi dengan lingkungan sosialnya. Seharusnya komunikasi dalam berinteraksi sosial adalah sebuah hal yang penting bagi anak berkebutuhan khusus termasuk anak MDVI. Pengembangan keterampilan sosial dalam proses pengembangan anak sama pentingnya dengan mengembangkan keterampilan lainnya. Dikarenakan penerimaan anak didasarkan pada kemampuan mereka dalam berinteraksi dan berperilaku baik . selain dikarenakan untuk kelancaran beradaptasi dengan lingkungannya juga sebagai sebuah penerimaan diri.

Menurut Kail (2007) dalam Jurnal Procedia Ilmu Sosial dan perilaku 9 (2010: 859-863)

"Having good social behavior implies that one is capable of being gregarious, and capable of adapting to unfamiliar surroundings, attracting attention from people, and engaging in social discourse and other group activities."

Bahwa dengan mempunyai kemampuan yang baik dalam bersosialisasi akan memungkinkan seseorang tersebut dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru maupun belumdikenali , mampu mendapatkan perhatian dari sekitar dengan baik dan juga mampu bergabung dengan kelompok sosial tertentu (penerimaan). Heiman and Margalit (1998) menuturkan bahwa *"Good social skills enable people to be cooperative, controlled in behaviour and understanding of other people's needs and desires."*

Dalam teori diatas membahas bahwa komunikasi dalam keterampilan sosial dan juga interaksi sosial sangatlah penting bagi setiap manusia. Adanya komunikasi dapat membentuk interaksi sosial dengan orang lain sehingga menimbulkan timbal balik dan saling mempengaruhi. Sayangnya tidak semua anak mampu berinteraksi dengan baik seperti itu, anak MDVI sendiri memiliki beberapa cara dalam

melakukan komunikasi, komunikasi yang dimilikipun berbeda-beda tergantung dengan hambatan yang dimilikinya . Dikarenakan kemampuan komunikasi yang berbeda inilah sehingga menimbulkan proses interaksi sosial yang juga berbeda baik terhadap guru maupun teman sebaya. Berbagai macam hambatan sekunder yang mereka miliki selain hambatan dalam pengelihatan membuat mereka memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak tunanetra normal lainnya baik dalam perilaku, cara bicara, cara belajar maupun cara berinteraksi mereka. Beberapa dari mereka terlihat ada yang hanya diam saja saat ditanya, ada yang menyahut dengan pengulangan, atau bahkan ada yang memberikan feedback. Begitu pula saat diberikan interuksi setiap apa yang mereka lakukan berbeda-beda dimana hambatan yang mereka miliki juga berbeda.

Dalam studi pendahuluan yang saya lakukan serta beberapa wawancara dengan guru ,setiap anak MDVI memiliki ciri khasnya sendiri dalam berkomunikasi saat berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam Yayasan Pendidikan Anak Buta Gebang Putih Surabaya terbagi menjadi SMPLB dan SMALB sedangkan untuk murid yang saya teliti nantinya ada lima anak dimana lima subjek yang saya ambil adalah subjek yang dimana mereka dinyatakan memiliki hambatan lain selain hambatan pengelihatan.

Dengan alasan kemampuan komunikasi yang berbeda yang dimiliki setiap anak dalam melakukan interaksi sosialnya maka dari itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Pendidikan Anak Buta Gebang Putih Surabaya dengan judul "Kemampuan Komunikasi Anak MDVI dalam Interaksi Sosial di SMPLB/SMALB YPAB Gebang Putih Surabaya"

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi dan mendeskripsikan secara mendalam dan mendetail mengenai kemampuan komunikasi anak MDVI dalam interaksi sosial

Subjek Penelitian

Lima siswa yang diambil sebagai subjek penelitian adalah lima subjek yang dinyatakan bahwa anak mempunyai hambatan ganda selain hambatan pengelihatannya. Subjek tersebut terdiri dari :

1. Anak dengan gangguan pengelihatannya dan tunagrahita (GC)
2. Anak dengan gangguan pengelihatannya dan kesulitan belajar (AD,CR)
3. Anak dengan gangguan pengelihatannya dan gangguan perkembangan / autisme (AN)
4. Anak dengan gangguan pengelihatannya dan tunadaksa (RZ)

Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan sebagai sumber data primer yaitu wawancara dengan guru pelajaran dan wali kelas dan juga wawancara teman sekelas (tunanetra normal). Selain wawancara, data penelitian juga diperoleh dari hasil observasi saat proses pembelajaran di kelas dengan peserta didik berkebutuhan khusus serta saat melakukan interaksi sosial secara langsung dengan si anak.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, hasil asesmen anak MDVI di kelas, hasil nilai ujian anak MDVI di kelas, serta adanya dokumen mengenai bahwa anak tersebut adalah MDVI. Dibawah ini dijelaskan mengenai deskripsi subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi :

1. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2014:186) Wawancara sendiri diadakan guna memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi). Wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara terstruktur dan juga menggunakan *in-depth interview* sebagai tambahan data penunjang. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kemampuan komunikasi anak MDVI dalam berinteraksi sosial menurut pandangan guru mata pelajaran, wali kelas, dan juga teman sebaya.

2. Observasi

Menurut Moleong (2014:175) dengan melakukan pengamatan atau observasi maka memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, pengamatan atau observasi juga memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi partisipatif dimana peneliti nantinya akan ikut terlibat dengan kegiatan

yang dilakukan oleh subjek untuk menambah informasi dalam sumber data penelitian.

3. Dokumentasi

Moleong (2015:217) "Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan."

Data dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa salinan dokumen kesehatan siswa, salinan hasil nilai siswa MDVI, salinan tugas siswa MDVI, data siswa MDVI, dan juga foto atau video. Dokumen yang telah dikumpulkan dan diamati digunakan sebagai data penunjang dalam teknik pengumpulan data sebelumnya. Selain itu data lain berupa rekaman hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh guru serta teman sebaya juga diperlukan sebagai sebuah bukti telah dilakukannya wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Dimana data yang didapat dikumpulkan menjadi satu (*Data Collection*) lalu direduksi kembali sesuai kepentingan fokus penelitian (*Data Reduction*), setelah data direduksi maka data itu akan disajikan (*Data Display*) sehingga data tersebut dapat dianalisis (*Conclusion*) dengan mudah untuk diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut hasil interperasi dan juga Penyajian data bahwa dari setiap subjek memiliki fokus penelitian yang saling berbeda, berikut penjabarannya

- a. Komunikasi Verbal

Dalam Komunikasi Verbal yang telah dijabarkan dari 5 subjek yaitu An, Ad, RZ, Gc, Cr. Menurut para guru dan hasil observasi bahwa kemampuan dari komunikasi verbal khususnya menulis An terbilang sangat bagus, dan selanjutnya Ad dan Cr yang terbilang mempunyai kemampuan yang hampir sama dalam menulis, RZ sendiri sebenarnya memahami perkataan yang paling mempunyai dampak paling buruk dalam menulis yaitu Gc. Membaca hampir semua murid mengalami hambatan dimana perlunya bimbingan khusus kecuali pada RZ dan Gc yang tidak mampu membaca dan menulis. Untuk Berbicara dan Mendengar RZ terbilang lebih berkembang dan baik dibanding teman-temannya, untuk kemampuan membaca dan mendengar Ad dan Cr terbilang cukup sama walau dalam menyikapinya terlihat berbeda. Selanjutnya An agak terkendala komunikasi dikarenakan

- hambatan tambahan yang dimiliki lalu juga Gc yang memberikan respon sangat kecil dalam hampir seluruh komunikasi verbal.
- b. **Komunikasi Non Verbal**
Dalam Komunikasi Non Verbal Rz menurut para guru dan hasil observasi yang dilakukan Rz terbilang lebih ekspresif dan dibanding kawan-kawannya. Lalu Ad, Cr, dan An. Gc sendiri tidak dapat mengekspresikan dirinya dikarenakan hambatan yang ada. Dalam kepekaan sentuhan hampir semua dapat merespon dengan tingkatan yang kurang lebih sama. Dalam kemampuan merespon Rz lebih baik dibanding semuanya, dimana hambatan tambahannya tidak memperngaruhinya. Lalu ada Ad dan Cr dengan respon yang terbilang bagus juga. Respon yang dibidang An terbilang sangat cukup dimana masih dibutuhkan bimbingan kembali, untuk Gc sendiri responnya sangat kurang bahkan terkadang tidak ada respon yang diberikan oleh Gc.
- c. **Konseptualisasi Komunikasi**
Konseptualisasi komunikasi yang paling bagus terjadi pada Cr dimana Cr sudah mampu untuk mengarahkan teman-temannya dengan sangat baik. Baik komunikasi dua arah dan juga komunikasi satu arah bagi Cr sudah terbilang baik. Lalu dengan rata-rata pemahaman dalam konseptualisasi komunikasi yaitu Ad dan Rz, respon yang diberikan khususnya dua arah sudah sangat terbilang baik untuk mereka, dengan bimbingan tambahan Ad dan Rz mampu untuk memahami kemampuan komunikasi transaksional. Lalu ada An, yang terkadang untuk kemampuan komunikasi dua arahnya dibutuhkan bimbingan lebih baik lagi. Dan yang terakhir Gc dimana untuk komunikasi hanya terjadi satu arah bahkan sangat sulit untuk dibidang bahwa Gc menguasai kemampuan komunikasi satu arah.
- d. **Interaksi Sosial Asosiatif**
Dalam Interaksi Sosial Asosiatif, pengembangan sikap yang paling baik terlihat pada Cr dimana Cr sangatlah mampu berbuat dan berinteraksi secara baik dan lancer dengan teman-teman disekitarnya. Lalu ada Ad dan Rz yang terbilang baik dan bahkan mampu beradaptasi secara baik dengan orang-orang baru, An sendiri terbilang mampu dalam berinteraksi sosial hanya saja An cukup pasif dimana kendala kurangnya fokus yang terjadi sehingga terkadang An masih suka secara tidak langsung tidak dapat berinteraksi dengan baik. Untuk Gc Interaksi Sosial Asosiatifnya sangatlah kurang dikarenakan Gc sendiri unuk merespon sebuah komunikasi saja masih sangat kurang.
- e. **Interaksi Sosial Disosiatif.**
Kemampuan Interaksi Sosial Disosiatif yaitu cenderung terjadi pada Ad dimana seingkali Ad dengan sengaja mengolok-olok teman-temannya maupun gurunya sehingga Ad terbilang jail dan mengganggu walaupun tidak sampai menyakiti, biasanya guru seringkali merasa dikerjai oleh Ad. Lalu ada Rz yang terkadang ikut menimpali dan menakut-nakuti teman-temannya yang lain. Selanjutnya Cr sendiri tidak pernah melakukan suatu interaksi sosial disosiatif bahkan Cr cenderung mengingatkan teman-temannya. Untuk An dan Gc sendiri tidak memahami apa arti mengganggu dan interaksi sosial yang mereka lakukan cenderung sangat pasif.

Pembahasan

Menurut Bonner (Gerungan,2010:62) bahwa “Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lainnya atau sebaliknya” Interaksi sosial sejatinya adalah sesuatu aktifitas atau kegiatan yang penting. Dalam penelitian ini pengenalan interaksi sosial terhadap sesama terbilang cukup baik dimana banyak waktu yang dilakukan secara bersama sehingga hampir seluruh subjek penelitian memiliki pandangan interaksi sosial yang terbilang cukup bagus. Hal ini juga diakibatkan oleh waktu yang memang terbilang cukup banyak dihabiskan sedari kecil secara bersama-sama dimana untuk pengenalan tidak mengalami hambatan terlalu besar, hanya saja terkadang interaksi sosial tersebut memiliki banyak bentuk dan karakteristik seperti halnya yang terjadi pada Ad dan Cr mereka mempunyai hambatan yang sama walaupun karakteristik interaksinya yang dimiliki terbilang berbeda. Ad sangat fokus dan cenderung suka untuk menjaili orang lain atau orang yang ada disekitarnya sedangkan Cr lebih kepada karakteristik yang mengingatkan dan melindungi. Sekalipun subjek penelitian yang tidak dapat berkomunikasi seperti Gc juga dalam wawancara dengan teman sebaya Gc lumayan dikenal baik oleh teman sebaya maupun gurunya. Menurut Deddy Mulyana (2016) Bahwa komunikasi verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih, dimana hal itu termasuk dalam usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Dalam hal ini tidak semua subjek penelitian mempunyai kemampuan yang baik dalam komunikasi verbal. Beberapa subjek seperti An dan Rz memiliki keunggulan lebih dalam beberapa fokus komunikasi verbal walau di beberapa lainnya terbilang cukup terhambat. Untuk yang lain seperti Ad dan Cr terbilang cukup memahami keseluruhan secara baik. Tetapi ada juga yang mengalami keterhambatan dalam semua kemampuan komunikasi verbal seperti Gc. Selanjutnya kemampuan komunikasi non verbal menurut Larry A Samovar dan

Richard E (1998) bahwa komunikasi nonverbal mencakupi semua rangsangan (*kecuali rangsangan verbal*) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan individu pengguna lingkungan. Dalam hal ini peniruan ekspresi yang terjadi pada anak tunanetra memang terbilang memiliki sedikit hambatan sehingga mengakibatkan tidak adanya peniruan dalam hal berekspresi. Dalam hal berekspresi subjek penelitian terbilang cukup dimana hanya Cr, Rz dan Ad yang memiliki kemampuan ekspresi yang cukup baik. Untuk respon sentuhanpun masih terbilang untuk seluruh subjek penelitian tidak jauh berbeda. Komunikasi dan interaksi yang terjadi antar subjek penelitian dengan subjek penelitian yang lain terbilang cukup baik dimana adanya usaha dalam mengenali sehingga interaksi yang terjalin terbilang cukup walaupun tidak dengan kualitas yang bagus.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan komunikasi dalam interaksi social dengan teman sebayanya yang dilakukan oleh tiap subyek penelitian berbeda-beda hasilnya dimana komunikasi verbal dan non verbal ternyata tidak begitu berpengaruh besar terhadap interaksi social seseorang. Selain itu hambatan tambahan pada anak MDVI yang dipunyai anak dapat berpengaruh dalam komunikasi dan interaksi social. Dalam komunikasi dan interaksi social anak MDVI masih terbilang cukup kurang dalam interaksi sosialnya dimana hanya beberapa anak yang dikenal dalam suatu lingkup sekolah yang mempunyai murid yang terbilang tidak banyak. Hal ini dipengaruhi juga oleh respon yang diberikan oleh anak anak MDVI terhadap komunikasi sehingga interaksi social yang ada sangatlah terbatas.
2. Mengenai subyek penelitian Dalam Komunikasi Verbal yang dimana hambatan tambahan tidak mempengaruhi sehingga terbilang baik yaitu terjadi pada Ad dan Cr dimana kemampuan menulis dan membaca mereka masih terbilang baik dan kemampuan berbicara serta mendengar juga terbilang baik serta Rz yang dimana cukup terhambat dalam kemampuan menulis dan membaca dikarenakan motoriknya yang cukup terhambat. Lalu An yang tingkatan dalam kemampuan berkomunikasi baik berbicara, membaca, dan mendengar untuk agar dibimbing kembali, dan terakhir Gc yang sangat cenderung pasif dikarenakan hampir tidak mampu melakukan komunikasi verbal sedikitpun. Lalu komunikasi verbal yang terbilang secara keseluruhan baik yaitu Rz dibawahnya yaitu ada Ad dan Cr serta

An, lalu dilanjut dengan yang sangat kurang yaitu Gc. Untuk konseptualisasi komunikasi yang paling baik yaitu Cr dan dilanjut dengan Ad dan Rz, lalu ada An yang masih sedikit terkendala dikarenakan hambatannya dan yang paling kurang yaitu Gc. Untuk Interaksi Sosialpun dalam Asosiatifnya Cr terbilang paling dominan dikarenakan sikapnya dalam berinteraksi terbilang baik. Lalu ada A dan Rz dilanjut dengan yang terhambat dikarenakan hambatan tambahannya yaitu An dan Gc. Terakhir dalam Interaksi Sosial yang mendominasi adalah Ad dan Rz dimana mereka memiliki pemahaman dalam mengganggu temannya, lalu untuk Cr sendiri tidak pernah mengganggu dan An serta Gc yang cenderung pasif tidak memahami arti dari mengganggu tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan

1. Bagi sekolah
Diharapkan dapat mengupayakan dalam peningkatan kegiatan kegiatan yang melibatkan seluruh anak agar dalam interaksi sosial anak lebih dapat berkembang khususnya antara anak-anak yang berbeda kelas. Selain itu perlunya adanya pelatihan dalam pengembangan komunikasi dan pelatihan sehingga anak yang masih memiliki keterbatasan dalam komunikasi seperti verbal maupun non verbal mampu berkembang lebih lagi.
2. Bagi Guru
Diharapkan bagi para guru untuk terus mengembangkan kemampuan komunikasi anak dalam hal verbal khususnya dalam menulis dan membaca serta pengembangan kemampuan berbahasa yang lebih ditingkatkan dalam berbicara. Dan juga diharapkan guru mampu memberikan stimulus dan kepekaan sentuhan yang lebih lagi, mengajarkan anak untuk berinteraksi sosial atau menjelaskan bagaimana cara cara berinteraksi yang baik. Lalu juga mengadakan program lintas kelas agar adanya pembentukan empati dan toleransi dari kelas lain terhadap teman lainnya dan khususnya juga terhadap kelas anak MDVI.
3. Bagi Orang tua
Perlunya sikap aktif dan konsisten dari orang tua untuk menanamkan nilai-nilai bersosialisasi dimana anak dilatih agar mampu bagaimana berinteraksi sosial secara baik. Selain itu harus adanya komunikasi yang baik dan pelatihan komunikasi verbal dan non verbal terhadap anak saat di rumah.

4. Bagi Peneliti lain

Diharapkan jika peneliti lain ingin meneliti mengenai anak MDVI khususnya dalam perkembangan komunikasi anak MDVI dan interaksi sosial agar untuk kedepannya mampu membahas secara lebih rinci lagi dimana pembahasan nantinya meliputi setiap bagian komunikasi yang ada dan tidak secara umum sehingga nantinya perkembangan mengenai anak MDVI tidak hanya terdapat satu pembahasan tetapi juga berkembang ke topic yang lain,

DAFTAR PUSTAKA

- Batshaw. 2002. *Children with Disabilities*. Baltimore: Paul H. Brookes Publishing Company.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Gerungan, W.A. .2010. *"Psikologi Sosial"* .Bandung: PT Refika Aditama
- Gillin and Gillin. 1954. *Cultural Sociology*. A revision of An Introduction to Sociology. New York: The Macmillan Company.
- Hendrickson, H and McLinden, M., 1996. *Using Tactile Symbols: A Review of Current Issues Eye Contact*. London: RNIB
- Koentjaraningrat. 1965. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Penerbit Universitas
- Moleong, Lexy J., 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Raynolds, C.R. and Fletches - Janzen. 2000. *Encyclopedia of Special Education*. Vol. 2. New York : John Wiley and Sons
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Somantri, Sutjihati . 2012. *"Psikologi Anak Luar Biasa"*. Bandung : PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta